PENGARUH RASIO KECUKUPAN MODAL DAN RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)
(Studi Kasus pada Bank Pembangunan Daerah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2014)

Disusun Oleh:
GITA CORNELLY JUNITA. M
(e-mail: gitacornellyjunita@gmail.com)

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

There are several ratios that affect the profitability of a bank include capital adequacy ratio and credit risk. This study aims to determine the effect of the ratio of capital adequacy and credit risk to profitability. Credit risk is proxied by the ratio of non-performing loans and profitability is proxied by return on assets (ROA) in the Regional Development Bank listed on the Financial Services Authority.

This research was conducted in the Regional Development Banks registered in the period 2011-2014 the Financial Services Authority. Samples taken in this study as many as 40 financial statements of 10 banking companies during 4 years been using purposive sampling to select a sample that has to meet several criteria adapted to the purpose of research. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis.

Based on the results of the study showed that partially capital adequacy ratio positive effect on profitability and credit risk negatively affect the profitability of the Regional Development Banks listed on the Financial Services Authority.

Key word*: Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, and Profitability.*

I. PENDAHULUAN

Bank Pembangunan Daerah (BPD) sebagai salah satu bank yang ada pada sistem perbankan nasional memiliki fungsi dan peran yang signifikan dalam konteks pembangunan ekonomi regional karena BPD mampu membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah dimana secara ekonomis tidak mungkin dilakukan bank swasta. Sesuai dengan Undang-undang No.13 tahun 1962 tentang asas-asas Ketentuan Bank Pembangunan Daerah mengatakan bahwa BPD bekerja sebagai pengembangan perekonomian daerah dan menggerakan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang/penyimpanan kas daerah) disamping menjalankan kegiatan bisnis perbankan (Hasan Anuar dan Ismail : 2010).

Kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan sering disebut sebagai profitabilitas. Tingkat profitabilitas bank dapat memperlihatkan kinerja bank yang bersangkutan, karena tingkat profitabilitasnya merupakan salah satu alat ukur dalam menilai kesehatan dan kinerja bank. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat

kembalian (*return*) semakin besar (Mario Christiano, Parengkuan Tommy, dan Ivonne Saerang : 2010).

Modal merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Kecukupan modal suatu bank mempengaruhi bank dalam beroprasi ataupun tidak, serta berkaitan dengan dipercaya atau tidaknya suatu bank oleh pengguna jasa bank. Tingginya rasio modal dapat melindungi nasabah dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank, sehingga berdampak pada meningkatnya ROA (Sri Windarti Mokoagow : 2015). Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS) menyatakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau lebih dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum minimal adalah 8% (Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013).

Eksistensi sebuah bank tidak hanya ditentukan oleh besarnya giro, tabungan, dan deposito yang dapat dihimpun dari masyarakat, tetapi juga dari besarnya kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Di dalam penyaluran kredit kepada masyarakat, maka bank akan berhadapan dengan suatu risiko, yaitu risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko yang paling signifikan yang dihadapi bank, dan keberhasilan bisnis mereka tergantung pada pengukuran tinggi atau rendahnya risiko kredit yang dihadapi, risiko kredit ini akan dihadapi oleh bank ketika nasabah gagal dalam melunasi kewajibannya secara tepat waktu (Bambang Sudiyatno : 2013).

Pada Bank Pembangunan Daerah Bali mengalami kenaikan *capital adequacy ratio* selama dua tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2013 dan 2014 sebesar 18,71% dan 20,71% angka tersebut jauh lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 sebesar 16,79%, jika presentase *capital adequacy ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan perbankan tersebut lebih leluasa dalam menyalurkan jasa-jasa perbankannya dan diharapkan profitabilitas yang di hasilkan oleh perusahaan perbankanpun meningkat, namun nyatanya yang terjadi profitabilitas yang di ukur dengan *return on asset* pada Bank Pembangunan Daerah Bali menurun selama dua tahun bertutut-turut yaitu dari tahun 2013 dan 2014 sebesar 3,88% dan 3,70%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukanan oleh Kasmir (2010:197) yang menyatakan bahwa CAR merupakan rasio yang mengukur kecukupan suatu modal bank. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, Sehingga laba bank semakin meningkat.

Bank Pembangunan Daerah SUMSELBABEL memiliki persentase NPL yang tinggi selama dua tahun berturut-turut dari tahun 2012 dan 2013 sebesar 6,86% dan 9,01% tingginya rasio *non performing loan* tersebut tidak mempengaruhi persentase *return on assets* yang dihasilkan, selama dua tahun berturut-turut dari 2012 dan 2013 persentase *return on assets* yang dihasilkan mengalami peningkatan yaitu 1,85% dan 1,95%. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/3/2011, menetapkan bahwa rasio *non performing loan* (NPL) maksimal yang dimiliki perusahaan perbankan adalah 5%.

Beberapa masalah yang akan penulis rumuskan dalam penelitian mengenai pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan daerah, yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh Rasio Kecukupan Modal pada Bank Pembangunan Daerah terhadap Profitabilitas (ROA).
2. Seberapa besar pengaruh Risiko Kredit pada Bank Pembangunan Daerah terhadap Profitabilitas (ROA).

Maksud dari penelitian ini adalah agar peneliti dapat memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh rasio kecukupan modal dan risiko kredit terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Tujuan dari penelitian mengenai rasio kecukupan modal dan risiko kredit terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Indonesia, yaitu :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas (ROA).
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas (ROA).

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan terhadap instansi, yaitu Bank Pembangunan Daerah Indonesia mengenai bagaimana rasio kecukupan modal dan risiko kredit dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) Bank Pembangunan Daerah.

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan referensi mengenai pengaruh rasio kecukupan modal dan risiko kredit terhadap profitabilitas (ROA) dalam mendukung teori - teori terdahulu.
2. Bagi Peneliti
   Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pemahaman, uji kemampuan, serta mengetahui lebih jelas penerapan teori mengenai rasio kecukupan modal dan risiko kredit terhadap profitabilitas (ROA).
3. Bagi Peneliti Lain
   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan pengetahuan sebagai literatur yang menyajikan informasi rasio kecukupan modal, risiko kredit dan profitabilitas (ROA) serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sebesar 8%. Pengertian *capital adequacy ratio* (CAR) menurut I Wayan Sudirman (2013:83) menjelaskan bahwa:

> "CAR merupakan kesehatan bank dalam kaitannya dengan modal dan dana yang dihimpun."

Untuk menentukan CAR sebuah bank dihitung melalui perhitungan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} x\ 100\%$$

Sumber: I Wayan Sudirman (2013:112)

Setiap dana yang disalurkan oleh bank tentunya mengandung risiko kemungkinan yang akan timbul atas penyaluran kredit yang diberikan, sebagai akibat ketidakpastian dalam pengembaliannya, hal tersebut dinamakan Risiko Kredit. Pengertian risiko kredit menurut Ismail (2011:122) adalah sebagai berikut:

"Risiko atas kredit adalah tidak tertagihnya kredit yang telah disalurkannya, baik pokok pinjaman yang diberikan, maupun bunganya sesuai dengan ketentuan yang berlaku."

Menurut Ismail (2011:123) “Tidak tertagihnya kredit yang telah disalurkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku ini dapat dihitung menggunakan rasio kredit macetnya atau *non peforming loan* yang dimiliki perusahaan perbankan tersebut.”

Pengertian profitabilitas menurut Sutrisno (2012:222) adalah sebagai berikut:

> “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya.”

Profitabilitas dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Sutrisno (2012:222)

Pengertian *Return On Assets* (ROA) menurut Sutrisno (2012:222) adalah sebagai berikut:

> “*return on asset* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimilikinya oleh perusahaan.”

Capital adequacy ratio (CAR) sebuah bank yang berada di atas ketentuan *Bank of International Settlement* (BIS) atau di atas 8 % menujukkan tingkat kecukupan modal bank tersebut. Selain itu juga menunjukkan kesehatan bank tersebut karena *capital* merupakan salah satu alat ukur penilaian kesehatan sebuah bank. Semakin sehat sebuah bank, semakin tinggi kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimilikinya pada produk perbankan, sehingga dana yang terhimpun pada bank akan semakin meningkat pula. Menurut Kasmir (2010:197) menjelaskan bahwa:

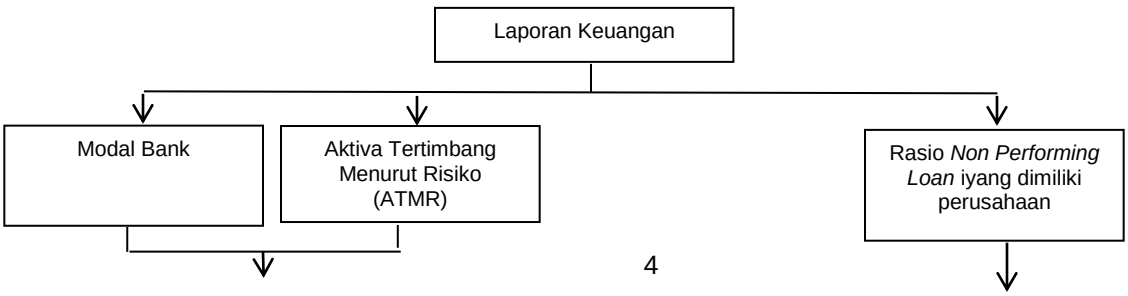
> “CAR merupakan rasio yang mengukur kecukupan suatu modal bank. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, Sehingga laba bank semakin meningkat.”

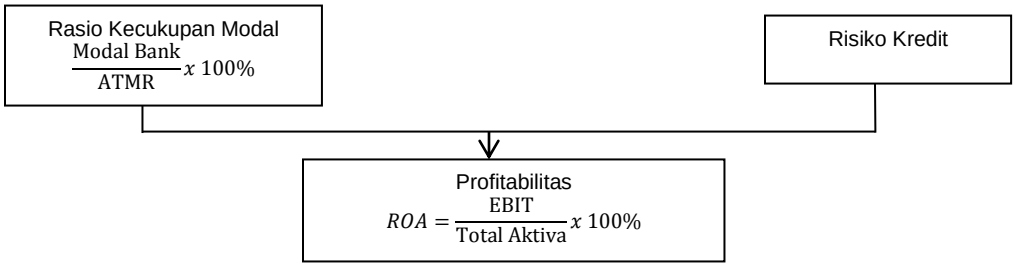
Pemberian kredit mengandung berbagai risiko yang disebabkan adanya kemungkinan tidak dilunasinya kredit oleh debitur pada akhir masa (jatuh tempo) kredit itu. Tidak ada keputusan pemberian kredit tanpa risiko, tidak akan ada bank yang mampu mengembangkan bisnisnya jika bank tersebut menghindar dari risiko (Herman Darmawi 2012:104). Sedangkan menurut I Wayan Sudarman (2013:192) menjelaskan bahwa:

> “Dampak lebih lanjut dari risiko kredit adalah risiko kerugian dimana bank tidak menerima bunga dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat dibalik bank membayar bunga dana dan biaya lainnya, sehingga memburuknya kas masuk (pendapatan) bank.”

Untuk lebih jelas kerangka pemikiran akan digambarkan dalam skema kerangka pemikiran dibawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran





Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 = Rasio Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

H_2 = Risiko Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah mengenai Rasio Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Profitabilitas. Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang akan diteliti terdiri dari berbagai sumber yaitu dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai Laporan Keuangan Triwulanan perusahaan dan data pendukung lainnya. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara observasi (pengamatan langsung) dan *interview* (wawancara).

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari *literature*, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis, yaitu data primer (data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti) dan data sekunder (data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer).

Untuk meneliti bagaimana Rasio Kecukupan Modal *dan* Risiko Kredit pengaruhnya terhadap Profitabilitas. ada tiga operasionalisasi variabel dalam penelitian ini. Variabel, konsep variabel, indikator, dan skala pengukuran yang digunakan baik untuk variabel X_1 dan X_2 maupun variabel Y dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Rasio Kecukupan Modal (CAR) (X_1)	CAR merupakan kesehatan bank dalam kaitannya dengan modal dan dana yang dihimpun.	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR} \text{x } 100\%$ (I Wayan Sudirman 2013:83)	Rasio

	(I Wayan Sudirman 2013:83)		
Risiko Kredit (X_2)	"Risiko atas kredit adalah tidak tertagihnya kredit yang telah disalurkannya, baik pokok pinjaman yang diberikan, maupun bungana sesuai dengan ketentuan yang berlaku" (Ismail 2011:122)	Rasio kredit macet atau *non performing loan* yang dimiliki perusahaan perbankan. (Ismail 2011:123)	Rasio
Profitabilitas (ROA) (Y)	"Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya." (Sutrisno 2012:222)	$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Sutrisno 2012:222)	Rasio

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah ini adalah laporan keuangan laba rugi, neraca, perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, dan *financial ratio* Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebanyak 104 laporan keuangan dari 26 perbankan selama 4 tahun dari tahun 2011-2014. Sampel yang digunakan dalam pemilihan data menggunakan *non propability sampling* yaitu dengan menggunakan *Sampling purposive.* Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan laba rugi, neraca, perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, dan *financial ratio* Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan yaitu sebanyak 40 laporan keuangan dari 10 perbankan selama 4 tahun Rancangan analisis dan uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rancangan Analisis

1. Analisis Kualitatif
2. Analisis Kuantitatif
   - Analisis Regresi Linier Berganda
   - Analisis Korelasi
   - Koefisien Determinasi

Uji Hipotesis

1. Menentukan Hipotesis Statistik
   - Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).
     Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\rho \leq 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_1) : $\rho > 0$

     Ho : $\rho \leq 0$: *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh positif terhadap variabel dan kredit yang diberikan lebih kecil dari.

     Ha : $\rho > 0$: *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap variabel dan kredit yang diberikan lebih besar.

Ho : ρ ≤ 0 : *Return on assets* tidak berpengaruh positif terhadap kredit yang diberikan lebih kecil dari.

Ha : ρ > 0 : *Return on assets* berpengaruh positif terhadap kredit yang diberikan lebih besar.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

α = 0,05 dengan d*f* = n – k - 1 = 24 – 2 - 1 = 21

3. Uji Hipotesis uji "t"
Kriteria : Ha diterima jika t hitung ≥ t tabel

Ha ditolak jika t hitung ≤ t tabel

4. Menggambarkan daerah Penerimaan dan Penolakan

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Rasio Kecukupan Modal Bank Pembangunan Daerah
yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan

(Data perbentuk persentase (%)

No	Nama Bank Pembangunan Daerah	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
1	Aceh	18.27	17.82	17.56	17.79
2	Bali	11.73	16.79	18.71	20.71
3	DKI Jakarta	9.57	12.3	14.21	17.96
4	Jambi	23.46	22.41	28.1	27.11
5	Jawa Tengah	15.02	14.38	15.45	14.17
6	Jawa Timur	16.55	26.56	21.82	22.17
7	Kalimantan Timur	22.17	20.82	18.13	18.06
8	Kalimantan Selatan	17.65	18.22	17.92	21.12
9	Lampung	19.81	19.29	19.44	18.87
10	Sumselbabel	12.09	13.55	15.67	18.82
Minimum		9.57	12.3	14.21	14.17
Maksimum		23.46	26.56	28.1	22.17

Sumber: www.ojk.go.id data diolah 2016

Secara garis besar bahwa rasio keukupan modal yang berhasil dimiliki oleh 10 BPD yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan cenderung berfluktuasi, namun secara keseluruhan kesepuluh bank tersebut dikategorikan dalam keadaan sehat. Naiknya rasio kecukupan modal di beberapa BPD disebabkan oleh meningkatnya jumlah modal bank, modal inti bank, dan modal pelengkap bank tersebut. Sementara turunnya rasio kecukupan modal di beberapa BPD disebabkan oleh ATMR bank yang meningkat, biaya operasional bank yang meningkat, beban tenaga kerja dan beban promosi bank yang meningkat.

Tabel 4.4
***Non Performing Loan* Bank Pembangunan Daerah**
yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan

(Data berbentuk persentase (%)

No	Nama Bank Pembangunan Daerah	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
1	Aceh	3.69	3.3	2.78	2.58
2	Bali	0.57	0.45	0.33	0.35
3	DKI Jakarta	3.12	3.2	2.38	4.38
4	Jambi	0.36	0.33	0.41	0.48
5	Jawa Tengah	1.04	0.8	0.72	0.93
6	Jawa Timur	0.97	2.95	3.44	3.31
7	Kalimantan Timur	1.34	4.3	2.86	2.55
8	Kalimantan Selatan	0.96	1.83	1.8	3.86
9	Lampung	0.87	0.74	0.76	1.06
10	Sumselbabel	1.46	6.82	9.01	7.1
Minimum		0.36	0.33	0.33	0.35
Maksimum		3.69	6.82	9.01	7.33

Sumber: www.ojk.go.id data diolah 2016

Secara garis besar bahwa risiko kredit yang diukur dengan *non performing loan* yang dimiliki oleh 10 BPD yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan cenderung berfluktuasi, namun secara keseluruhan kesepuluh bank tersebut dikategorikan hampir memiliki rasio dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu 5%. Tingginya *non performing loan* di beberapa BPD disebabkan oleh tingkat suku bunga kredit yang tinggi yang menyebabkan nasabah tidak mampu membayar pinjaman kreditnya pada waktu yang telah disepakati dan pendistribusian jumlah kredit yang kurang tepat menyebabkan tingginya risiko kredit yang dihadapi BPD. Sementara rendahnya *non perfoming loan* di beberapa BPD disebabkan oleh nasabah yang mengajukan kredit mengembalikan pinjaman sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati, dan pendistribusian jumlah kredit yang tepat menyebabkan rendahnya risiko kredit yang dihadapi BPD.

Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri sering disebut sebagai profitabilitas. Tingkat profitabilitas bank dapat memperlihatkan kinerja bank yang bersangkutan, salah satu rasio yang umum digunakan dalam perbankan untuk menilai profitabilitasnya adalah tingkat pengembalian atas perputaran total aktiva (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dan pengelolaan aset yang dimiliki bank tersebut.

Berikut disajikan gambaran data mengenai profitabilitas yang diukur melalui *return on assets* yang diperoleh perusahaan perbankan pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2011-2014.

Tabel 4.7
***Return On Assets* Bank Pembangunan Daerah**
yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan

(Data berbentuk persentase (%)

No	Nama Bank Pembangunan Daerah	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
1	Aceh	2.69	3.53	3.31	3.18
2	Bali	3.41	4.15	3.88	3.7

3	DKI Jakarta	2.09	1.69	2.61	1.92
4	Jambi	4.43	3.79	4.28	3.18
5	Jawa Tengah	2.49	2.86	3.1	2.92
6	Jawa Timur	4.78	3.44	3.49	3.62
7	Kalimantan Timur	2.78	2.41	3.15	2.26
8	Kalimantan Selatan	2.49	1.8	2.56	2.74
9	Lampung	2.87	2.94	2.2	4.23
10	Sumselbabel	2.57	1.85	1.95	2.16
Minimum		2.09	1.69	1.95	1.92
Maksimum		4.78	4.15	4.28	4.23

Sumber: www.ojk.go.id data diolah 2016

Secara garis besar bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* yang dimiliki oleh 10 BPD yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan cenderung berfluktuasi, namun secara keseluruhan kesepuluh bank tersebut dikategorikan sehat dari segi kesehatan bank. Meningkatnya *return on assets* pada BPD disebabkan oleh meningkatnya laba sebelum pajak bank, meningkatnya pendapatan operasional, dan meningkatnya pendapatan bunga. Sementara menurunnya *return on assets* pada BPD disebabkan oleh meningkatnya total aset bank, meningkatnya biaya operasional bank, dan meningkatnya kredit bermasalah yang dihadapi bank yang menyebabkan profitabiitas menurun.

Rasio Kecukupan Modal sebagai variabel independen (variabel X_1) dan Risiko Kredit sebagai variabel independen (variabel X_2) berpengaruh terhadap Profitabilitas sebagai variabel dependen (variabel Y). Setiap kenaikan Rasio Kecukupan Modal akan diikuti dengan kenaikan Profitabilitas, dan Setiap kenaikan Risiko Kredit diikuti dengan Kenaikan Profitabilitas.

Hasil analisis statistik dari penelitan ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Analisis Regresi Linier Berganda
   Dengan menggunakan rumus $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Hasil output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi 20.0 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.078	.480		4.326	.000
	CAR	.070	.024	.378	2.932	.006
	RisikoKredit	-.171	.049	-.447	-3.474	.001

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4 di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 2.078 + 0.070\ X_1 - 0.171\ X_2}$$

Nilai yang tertera dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

2,078 artinya :	Jika variabel profitabilitas tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya yaitu rasio kecukupan modal dan risiko kredit atau kedua variabel bebas bernilai 0 maka besarnya rata-rata profitabilitas diramalkan bernilai 2,078.
0,070 artinya :	Untuk setiap peningkatan nilai rasio kecukupan modal sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya nilai profitabilitas diramalkan sebesar 0,070. Hal tersebut berarti bahwa rasio kecukupan modal memiliki hubungan yang searah dengan profitabilitas
-0,171 artinya :	Untuk setiap peningkatan nilai risiko kredit sebesar 1% maka akan menyebabkan menurunnya nilai profitabilitas diramalkan sebesar -0,171. hal tersebut berarti bahwa risiko kredit memiliki hubungan yang berbalik terhadap profitabilitas.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable bebas dan terikat dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi.Berikut hasil korelasi dari masing – masing variabel dalam penelitian ini.

a) Korelasi Antara Rasio Kecukupan Modal dengan Profitabilitas

Untuk menghitung kolerasi antara rasio kecukupan modal dengan profitabilitas, apabila variabel rasio kecukupan modal dianggap konstan digunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Koefisien Korelasi Rasio Kecukupan Modal dengan Profitailitas
Correlations

		ROA
CAR	Pearson Correlation	.470**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.14 hasil output dari pengolahan data diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk rasio kecukupan modal dengan profitabilitas sebesar 0,470 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40-0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas.

b) Korelasi Antara Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA)

Untuk menghitung kolerasi antara risiko kredit dengan profitabilitas (ROA), apabila variabel risiko kredit dianggap konstan digunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.15
Koefisien Korelasi Risiko Kredit dengan Profitabilitas (ROA)
Correlations

		ROA
RisikoKredit	Pearson Correlation	-.525**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.15 hasil output dari pengolahan data diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk risiko kredit dengan profitabilitas (ROA) sebesar -0,525 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40-0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara risiko kredit terhadap profitabilitas. Hasil perhitungan yang negatif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara risiko kredit terhadap profitabilitas.

c) Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase (Danang Sunyoto, 2013: 57).

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Andi Supangat (2007:341)

Koefisien korelasi yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS versi 20.0 for Windows* adalah sebagai berikut:

Model Summary[b]

Model	R	R Square
1	.642[a]	.412

a. Predictors: (Constant), RisikoKredit, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Hasil perhitungan diatas berarti bahwa rasio kecukupan modal dan risiko kredit memberikan pengaruh sebesar 0.412 atau 41,2% terhadap profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 58,8% profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh penulis, seperti biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) perusahaan, *net interest margin (*NIM*), loan to deposit ratio* (LDR).

Berdasarkan uji t, diketahui bahwa Ho ditolak dan Ha diterima karena T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel}, sehingga dinyatakan Rasio Kecukupan Modal dan Risiko Kredit secara parsial memiliki pengaruh yang meyakinkan (signifikan) terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah.

V KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh rasio kecukupan modal dan risiko kredit terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah, maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Rasio kecukupan modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2011-2014, dimana setiap ada kenaikan dalam rasio kecukupan modal maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA). Rata-rata *return on assets* menurun disebabkan oleh rasio kecukupan modal yang menurun. Menurunnya rasio kecukupan modal disebabkan oleh jumlah ATMR yang dimiliki bank meningkat, pengeluaran biaya operasional yang meningkat, beban tenaga kerja, dan beban promosi meningkat.
2) Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2011-2014, dimana setiap penurunan rasio *non performing loan* maka akan meningkatkan persentase profitabilitas. Rata-rata *return on assets* menurun disebabkan oleh meningkatnya risiko kredit yang dihadapi perusahaan. Meningkatnya risiko kredit disebabkan oleh *non performing loan* atau kredit bermasalah, dimana banyaknya nasabah yang gagal atau tidak dapat mengembalikan baik pinjaman pokok maupun bunga sesuai dengan jatuh tempo yang sudah disepakati.

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh rasio kecukupan modal dan risiko kredit terhadap profitabilitas (ROA), maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh Bank Pembangunan Daerah:

1) Bagi Bank Pembangunan Daerah

a. Bagi Bank Pembangunan Daerah yang profitabilitasnya kecil atau bahkan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, disebabkan oleh pengeluaran yang meningkat seperti biaya operasional, menyebabkan rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh pihak bank menjadi sedikit. Sebaiknya untuk mengatasi hal tersebut, pihak bank perlu menjaga kestabilan modal yang dimilikinya dengan cara bank tersebut perlu mengelola modal yang dimilikinya secara efisien, serta dapat mengalokasikan pemberian jasa-jasa perbankan dalam bentuk kredit secara efisien, agar pemasukan yang diterima oleh bank menjadi lebih besar dengan adanya pendapatan bunga dari kredit yang nantinya dapat membiayai biaya operasional dan dapat meningkatkan profitabilitas bank tersebut.

b. Bagi Bank Pembangunan Daerah yang profitabilitasnya kecil atau bahkan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, disebabkan oleh banyaknya nasabah yang gagal atau tidak dapat mengembalikan baik pinjaman pokok maupun bunga sesuai dengan waktu yang sudah disepakati, menyebabkan risiko kredit yang dimiliki pihak bank menjadi tinggi. Sebaiknya untuk mengatasi hal tersebut maka bank perlu melakukan pengendalian risiko kredit pada saat pemberian kredit dan melakukan pemantauan dengan cara mendeteksi secara dini debitur yang berpotensi *default*, dan bank perlu lebih berhati-hati dalam menganalisis setiap ada permohonan pengajuan kredit. Sehingga bank dapat memperoleh laba yang besar dari pendapatan bunga kredit.

2) Bagi Nasabah

Bagi nasabah yang menyimpan uangnya pada bank Pembangunan Daerah agar lebih berhati-hati, karena tidak semua bank dapat mengelola modalnya secara efisien. Dalam hal pengembalian pinjaman kredit diharapkan nasabah dapat melalukan pengembalian sesuai dengan waktu yang telah disepakati agar tidak menimbulkan

kredit bermasalah yang nantinya menyebabkan pihak bank memiliki risiko kredit yang tinggi.

V DAFTAR PUSTAKA

Andi Supangat. 2007. Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Nonparametrik. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Bambang Sudiyatno. 2013. Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank.Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 9, Nomor 1.

Boahene Samuel Hymore, Dasah Julius, and Agyei Samuel Kwaku. 2012. Credit Risk and Profitability of Selected Banks in Ghana. Research Journal of Finance and Accounting ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol 3, No 7, 2012.

Darmin, Nasution. 2012. "Ini Tantangan Bank Daerah di Indonesia". Melalui <bisniskeuangan.kompas.combisniskeuangan.kompas.com>.

Darmin Nasution. 2012. "Bank Pembangunan Daerah Masih banyak Kelemahan". Melalui < finance.detik.com >.

Danang Sunyoto.2013. Metodologi penelitian Akuntansi. Edisi Pertama. Bandung: PT. Refika Aditama.

Herman Darmawi. 2012. Manajemen Perbankan. Bumi Aksara: Jakarta.

Hasan, A., Anuar, K., & Ismail, G. 2010. Studi pengaruh makro ekonomi, capital, dan liquidity terhadap financial performance pada bank pembangunan daerah di Indonesia sebelum dan setelah otonomi daerah. Universitas Riau, University Kebangsaan.

I Made Wirartha. 2006. Metodologi Penetilian Sosial Ekonomi. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

I Wayan Sudirman. 2013. Manajemen Perbankan: Menuju Perbankan yang profesional. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ismail. 2011. Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi. Cetakan Ke Dua. Jakarta:Kencana.

Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen keuangan *Jakarta*: Kencana Prenada Media Group.

KEPMENDAGRI No.62 Tahun 1999.

Lukman Dendawijaya. 2009. Manajemen Perbankan. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mario Christiano, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang.2014. Analisis Terhadap Rasio-rasio Keuangan untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank-bank Swasta yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA Vol.2 No.4 Desember 2014, hal.817-830, ISSN: 2303-1174.

Ndifon dan Ejoh Ojong. 2014. *The Impact of Capital Adequacy on Deposit Money Banks' Profitability in Nigeria*. Research Journal of Finance and Accounting Vol.5, No.12, 2014 ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online).

Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramantha.2014.Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Rasio Kredit bermasalah. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2014): 192-206 ISSN: 2302-8556.

Ni Nyim. Kharisma Dewi Paramitha, I wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja.2014. Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang *Go Public* Periode 2010-2012. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 tahun 2014).

Peraturan Bank Indonesia No. 3/ 21/ PBI/ 2001.

Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008.

Peraturan Bank Indonesia No.13/3/PBI/2011.

Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013.

Putu Agus Atmaja Negara dan I Ketut Sujana. 2014. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio,* Penyaluran Kredit dan *Non Performing Loan* pada profitabilitas. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.2 (2014): 325-339 ISSN: 2302-8556.

Sri Windarti Mokoagow.2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. E B B A N K Vol. 6, No. 1, Juli 2015 ISSN (online) : 2442 – 4439 ISSN (print) : 2087 – 1406.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabetis.

Sunarya. 2002. *Pengantar Perbankan, Edisi Ketiga.* Yogyakarta: UPP AMP YPKN.

Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Cetakan keduabelas. Yogyakarta: Ekonisia.

Suwignyo, Budiman.2015. “April 2015. NPL Melonjak Tajam”. Melalui <infobanknews.com>.

Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, & Linna Ismawati.2010. Penulisan Karya Ilmiah-Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi Unikom. Bekasi: Genesis.

Umi Narimawati.2008. Teknik-teknik Analisis Multivariat untuk Riset Ekonomi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Undang-undang No.13 tahun 1962

Undang-undang No. 10 tahun 1998

www.bi.go.id

www.ojk.go.id